

# BAB I

## PENDAHULUAN

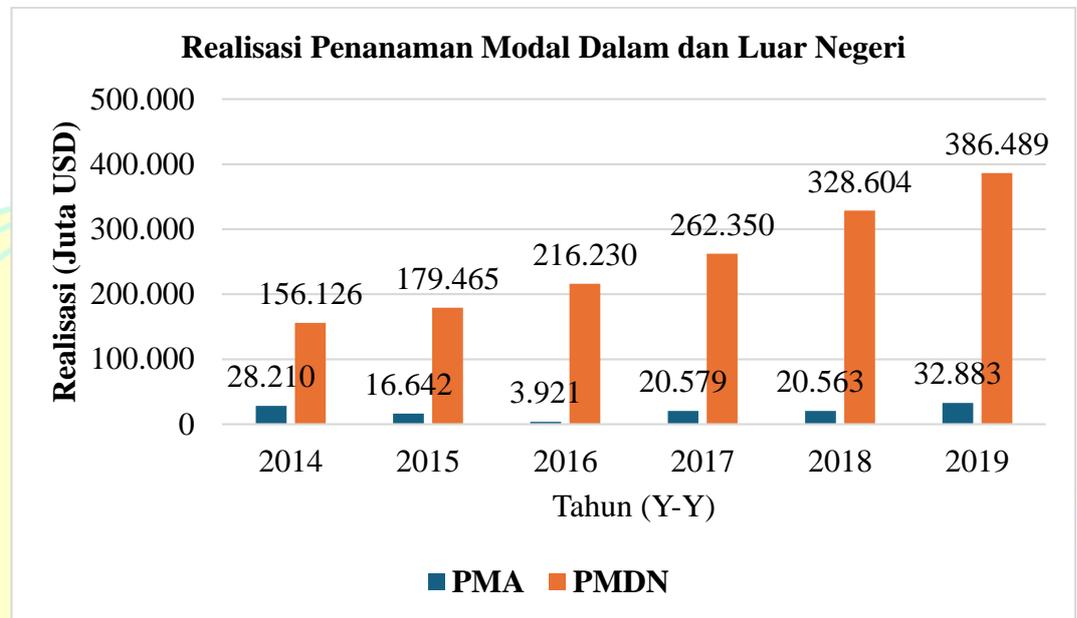
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sangat memerlukan investasi sebagai salah satu modal untuk menunjang pembangunan ekonomi negaranya. Nantinya investasi yang ada diharapkan dapat menjadi katrol perekonomian bagi negara-negara berkembang untuk dapat menjadi negara maju. Namun, pendanaan domestik dipandang belum memadai untuk melaksanakan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh tabungan dalam negeri yang masih terbatas dalam memenuhi kebutuhan investasi yang diperlukan.

Febriana (2014) menyatakan bahwa salah satu usaha pemerintah untuk menjaring sumber modal dalam negeri adalah menggalang pembiayaan dari luar negeri melalui Penanaman Modal Asing (PMA). Kehadiran investasi dari pihak asing akan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dan lebih menguntungkan jika dibandingkan pembiayaan yang bersumber dari utang luar negeri.

Sebagaimana diketahui bahwa investasi merupakan salah satu komponen perhitungan produk domestik bruto (PDB) sehingga peningkatan investasi akan berimplikasi pada peningkatan produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat komponen investasi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1.247,04 triliun pada kuartal kedua tahun 2021. Artinya, investasi

mampu berkontribusi sebesar 29,86% dari total PDB nasional atau dengan kata lain senilai Rp4.175,84 triliun (BPS, 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, data diolah (2024).

Gambar 1.1

#### Realisasi PMA dan PMDN Tahun 2014-2019 (Y-Y)

Dari gambar di atas dapat ditarik benang merah bahwa penanaman modal di Indonesia memiliki tren yang bervariasi di mana penanaman modal asing memiliki tren yang fluktuatif sedangkan penanaman modal dalam negeri memiliki tren yang meningkat dengan penanaman modal dalam negeri tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai 386.489 juta USD dan penanaman modal dalam negeri terendah terjadi di tahun 2014 dengan nilai 156.126 juta USD. Peningkatan investasi ini, baik dari dalam negeri maupun luar negeri tentu akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang akan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan masyarakat sebagai akibat dari pemerataan pembangunan di seluruh negeri.

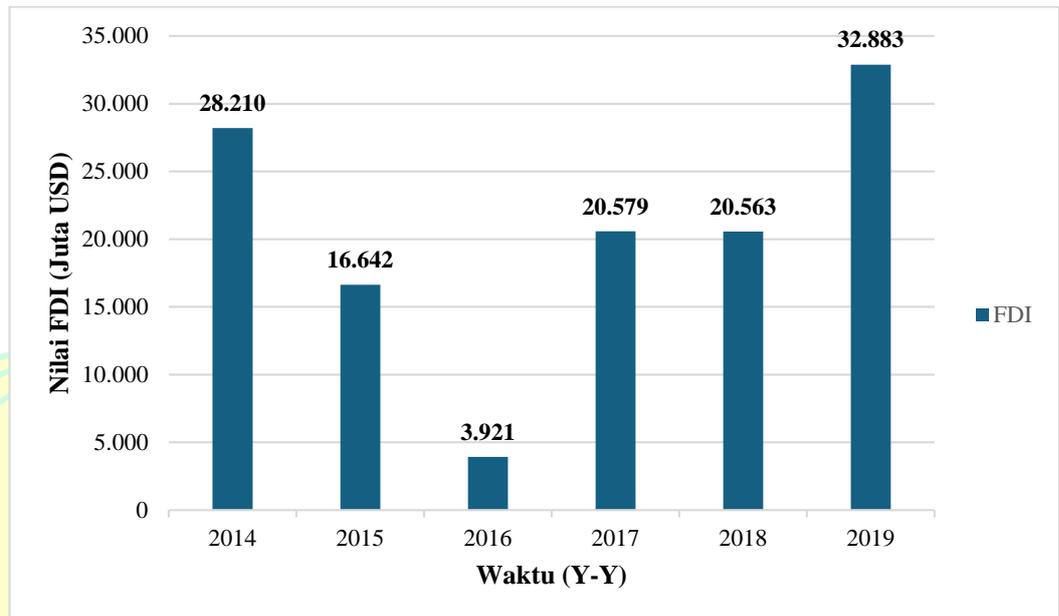
Di samping itu, dalam pelaksanaan percepatan pembangunan ekonomi, investasi yang dilakukan oleh para investor menjadi hal yang sangat *urgent* bagi daerah-daerah di Indonesia karena hal ini tentu akan berimplikasi pada roda perekonomian negara serta akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Anisa (2020) menjelaskan bahwa penanaman modal asing menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam memajukan kesejahteraan umum. Dilihat dari sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah serta masih banyak yang belum terpakai secara maksimal untuk membangun ekonomi, maka dalam hal ini Indonesia membutuhkan modal yang sangat besar sehingga pemerintah perlu mendatangkan investor asing dari luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran modal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta, baik melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (*Indirect Investment/Portofolio*). Beberapa analis menilai investasi asing langsung lebih bermanfaat dibandingkan investasi portofolio. Hal ini disebabkan pengaruh nyata yang diberikan investasi asing langsung berupa transfer pengetahuan, modal, dan teknologi. Berbeda dengan portofolio atau investasi asing tidak langsung yang bersifat fluktuatif, rentan terhadap gejolak ekonomi, dan kurang berpengaruh signifikan pada pembangunan sektor riil (Lembong, 2013).

Investasi asing merupakan suatu kegiatan dalam menanamkan modal yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain. Dalam hal ini, Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* didefinisikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik (Kurniati et al., 2007). Investasi ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan harapan perusahaan yang diinvestasikan akan beroleh keuntungan dan mendapat hasil keuntungan dari pembagian hasil.

Realisasi investasi asing langsung (FDI) di Indonesia selama 2014-2019 menunjukkan tren fluktuatif, bahkan menurun signifikan pada 2016. Realisasi FDI tertinggi tercatat pada 2019 sebesar 32.883 juta USD. Sejak 2015 hingga 2016, FDI terus mengalami penurunan dengan jumlah terendah 3.921 juta USD atau turun 23,5% di 2016. Penurunan ini berpotensi memengaruhi roda perekonomian Indonesia karena dapat berimplikasi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kemudian realisasi FDI menunjukkan tren perbaikan sejak 2017-2019, meski menurun di 2018 namun tidak signifikan dan melonjak tajam di 2019 sebesar 12.319 juta USD atau naik 62,5%. Hal ini tentu memengaruhi struktur ekonomi yang berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, pergerakan realisasi FDI Indonesia yang telah dijabarkan dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Sumber: Bank Indonesia, data diolah (2024).

**Gambar 1.2**

**Realisasi FDI Tahun 2014-2019 (Y-Y)**

Investor asing yang akan menanamkan modalnya di suatu negara akan mempertimbangkan sejumlah aspek makroekonomi, salah satunya pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Astuty, 2018).

Tania (2016) menyatakan bahwa PDB dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan FDI karena mencerminkan luas dan pertumbuhan pasar. Investor asing yang ingin menanamkan modalnya ke suatu negara tentu lebih tertarik jika pertumbuhan dan skala pasar negara tersebut besar. Oleh karena itu, PDB berpotensi mempengaruhi pertumbuhan FDI dari investor

asing. Semakin tinggi PDB suatu negara, semakin menarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya.

PDB berpotensi mempengaruhi tingkat pertumbuhan FDI karena mencerminkan luas dan pertumbuhan pasar. Investor asing yang ingin menanamkan modalnya ke suatu negara tentu lebih tertarik jika pertumbuhan dan skala pasar negara tersebut besar. Oleh karena itu, PDB dapat mempengaruhi pertumbuhan FDI dari investor asing (Gusti, 2018).

Selain banyak teori yang menjelaskan hubungan PDB dengan investasi asing langsung, terdapat pula banyak penelitian empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing langsung dengan hasil yang bervariasi. Penelitian Sarwedi (2002) menemukan variabel yang memengaruhi investasi asing langsung adalah PDB, pertumbuhan ekonomi, upah pekerja, stabilitas politik, dan nilai ekspor total. PDB, pertumbuhan ekonomi, upah pekerja, dan nilai ekspor total berpengaruh positif terhadap FDI di Indonesia karena faktor ekonomi suatu negara dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Hasil penelitian Gusti (2018) menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI. Hal ini disebabkan adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing, yaitu variabel internalisasi yang merupakan kekuatan internal perusahaan multinasional seperti stabilitas politik, kondisi perekonomian, modal, tenaga kerja terampil, teknologi, dan inovasi di negara asalnya. Penelitian Asri (2014) menemukan dalam jangka pendek dan panjang, pertumbuhan ekonomi berpengaruh

positif signifikan terhadap FDI. Hal ini terjadi karena peningkatan investasi mengindikasikan minat masyarakat untuk berinvestasi jangka panjang semakin meningkat, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik dengan menarik minat para investor untuk menanamkan modal secara langsung.

Faktor lain yang dapat memengaruhi fluktuasi investasi asing langsung adalah tingkat suku bunga. Suku bunga sangat berpengaruh pada investasi karena mencerminkan biaya investasi, sehingga memiliki korelasi negatif dengan FDI. Semakin tinggi suku bunga, semakin mahal biaya investasi sehingga FDI cenderung menurun. Hal ini didukung penelitian Tulong et al. (2013) yang menyatakan peningkatan suku bunga dapat menurunkan FDI di Indonesia. Sebaliknya, penurunan suku bunga di Indonesia dapat meningkatkan FDI. Hal ini disebabkan karena ketika suku bunga tinggi, biaya pembangunan untuk mengoperasikan atau mendirikan suatu perusahaan memerlukan dana yang lebih besar.

Penelitian Lembong (2013) mengindikasikan PDB berpengaruh positif pada FDI, sementara inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh. Hal ini diduga disebabkan karena aktivitas investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tetapi juga faktor-faktor lain seperti situasi politik dan keamanan dalam negeri, ekspektasi perekonomian ke depan, serta ketidakpastian hukum. Hasil penelitian Tania (2016) menunjukkan BI rate berpengaruh signifikan negatif. Peningkatan suku bunga cenderung mendorong investor untuk menyimpan uang di bank daripada berinvestasi.

Oleh karena itu, jika suku bunga meningkat tanpa diimbangi peningkatan tingkat pengembalian investasi yang ditawarkan, investor akan mencari alternatif sumber investasi lain yang lebih menjanjikan.

Selanjutnya, faktor lain yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah nilai tukar. Investasi asing sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Investor cenderung berinvestasi di negara dengan nilai tukar mata uang yang lebih kuat (Madura, 2009). Nilai tukar didefinisikan sebagai nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing (Salvatore, 2014). Fluktuasi nilai tukar akan memengaruhi aktivitas investasi karena investor menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi di luar negeri. Menurut Sukirno (2014) nilai tukar merupakan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. *The Currency Areas Hypothesis Theory* menyatakan perusahaan asing dengan nilai tukar yang lebih kuat cenderung berinvestasi, karena negara bermata uang lemah biasanya kurang mampu investasi akibat risiko yang lebih tinggi. Dengan demikian, sumber FDI cenderung berasal dari negara dengan nilai tukar kuat, sementara penerima atau tujuan FDI adalah negara dengan mata uang lebih lemah.

Hasil penelitian Gusti (2018) menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan apresiasi nilai tukar dollar Amerika atau semakin banyaknya rupiah yang didapatkan menyebabkan peningkatan minat investor asing untuk menanam modal di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan

nilai rupiah justru mengakibatkan berkurangnya minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dari pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makroekonomi di negara tujuan. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan *Foreign Direct Investment (FDI)* antara lain: pertumbuhan ekonomi yang diinterpretasikan melalui produk domestik bruto (PDB), tingkat suku bunga, dan nilai tukar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing di Indonesia Tahun 2010-2022”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan didasarkan pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia?

5. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia?
6. Apakah produk domestik bruto (PDB) secara signifikan mampu memediasi variabel tingkat suku bunga terhadap investasi asing di Indonesia?
7. Apakah produk domestik bruto (PDB) secara signifikan mampu memediasi variabel nilai tukar terhadap investasi asing di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap pertumbuhan investasi asing langsung di Indonesia.

6. Untuk mengetahui apakah produk domestik bruto (PDB) secara signifikan mampu memediasi variabel tingkat suku bunga terhadap investasi asing di Indonesia.
7. Untuk mengetahui apakah produk domestik bruto (PDB) secara signifikan mampu memediasi variabel nilai tukar terhadap investasi asing di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pihak universitas, khususnya Universitas Negeri Jakarta, sekaligus menjadi tambahan referensi dan memperluas wawasan pengetahuan yang tersedia di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik bagi peneliti. Penelitian ini juga dapat dijadikan bekal pembelajaran berharga jika terjun ke masyarakat untuk dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

### 1.5 Batasan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing terbagi atas Investasi Asing Langsung/*Foreign Direct Investment (FDI)* dan Investasi Asing Tidak Langsung/*Foreign Indirect Investment* (Portofolio). Agar lebih terfokus, maka penelitian ini membatasi pada Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)*.

